

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk menggambarkan atau mengukur tingkat hubungan dari dua variabel atau lebih, menentukan kecenderungan arah atau pola satu variabel ke variabel lainnya, serta memprediksi skor satu variabel berdasarkan skor dari variabel lain (Creswell, 2012). Dalam konteks penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, variabel pertama yaitu spiritualitas dan variabel kedua yaitu berpikir kritis.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kristen Logos yang beralamat di Andhika PlazaC/10-11, Jl. Simpang Dukuh 38-40, Genteng, Surabaya. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di bawah sinode Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII). Berdasarkan pernyataan tersebut, bangunan sekolah ini bersebelahan dengan bangunan Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII) cabang Andhika.

3.2.2. Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil langkah awal observasi yang dilakukan oleh peneliti. Rentang waktu yang dibutuhkan bagi peneliti untuk melakukan observasi yaitu selama 5 bulan, terhitung sejak Juli hingga Desember. Peneliti mengamati spiritualitas dan juga berpikir kritis pada murid. Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data dan analisis pada semester baru di tahun ajaran 2023.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian
1	Identifikasi Masalah (observasi)	11 Juli – 23 Desember 2022
2	Telaah literatur untuk menemukan instrumen	10 – 21 Januari 2023
3	Menyesuaikan kalimat item kuesioner dengan kondisi subjek (adaptasi kuesioner)	21 – 23 Januari 2023
4	Sidang Proposal (Proposisi Visi)	9 Februari 2023
5	Revisi item kuesioner untuk kuesioner berpikir kritis	16 Maret 2023
6	Permohonan izin kepada pihak sekolah untuk	12 April 2023

	menyebarkan kuesioner	
7	Proses pelaksanaan penelitian (membagikan instrumen kepada subjek penelitian)	19 April 2023
8	Analisa Data	24 April – 1 Mei 2023
9	Penyusunan dan penyelesaian laporan	4 - 15 Mei 2023

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi sumber diambilnya sampel (Andjarwati et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas lima (5) dan enam (6) SD Kristen Logos. Kelas lima berjumlah sebanyak 21 murid, sedangkan untuk jumlah murid kelas enam sebanyak 15 murid. Jumlah populasi keseluruhan berdasarkan murid kelas lima dan enam yaitu sebanyak 36 murid.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan tipe *convenience sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan unit analisis sesuai dengan cara yang dianggap sesuai (Sarwono, 2012). Teknik ini dipilih karena sampel yang tersedia telah sesuai dengan karakteristik penelitian yang dibutuhkan. Tipe *convenience* dipilih karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengatur komposisi peserta penelitian, sehingga peneliti hanya memilih berdasarkan kelas saja (komposisi telah diatur sekolah).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua murid kelas lima dan kelas enam Sekolah Dasar Kristen Logos. Creswell (2015) menyatakan bahwa perkiraan umum seorang peneliti membutuhkan sekitar 30 peserta untuk penelitian korelasi. Maka dari itu, jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi rekomendasi dari pakar.

Jumlah murid kelas lima ada sebanyak 21 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Jumlah murid kelas enam ada sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 12 perempuan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data interval. Data interval adalah data yang tidak mengukur keberadaan karakteristik tertentu tetapi juga mengukur jumlah yang dimiliki oleh objek tertentu (Sarwono, 2012). Data interval tidak memiliki nilai nol mutlak, karena nilai nol

mewakili ketidakhadiran variabel yang diukur (Andjarwati et al., 2021). Sumber data penelitian diperoleh dari kuesioner dan juga soal tes yang diadopsi.

3.5. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui pendistribusian kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner spiritualitas diadaptasi dari jurnal Hall & Edwards (2002) dengan judul penelitian "*The Spiritual Assessment Inventory: A Theistic Model and Measure for Assessing Spiritual Development*". Kuesioner berpikir kritis diadopsi dari kuesioner yang dikonstruksi oleh Ennis et al., (1964) dengan judul "*Cornell Critical Thinking Test Form X*". Kuesioner berpikir kritis ini dikhususkan bagi usia 5-12 tahun, dimana usia ini mencakup usia murid kelas V dan VI SD.

Item dari kuesioner spiritualitas yang digunakan dalam penelitian ini sudah mengalami adaptasi dari peneliti. Artinya beberapa dari item kuesioner spiritualitas telah mengalami modifikasi, namun tidak terjadi perubahan makna dari setiap item. Alasan peneliti melakukan adaptasi yaitu untuk menyesuaikan dengan kondisi subjek dalam peneliti ini. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tidak menyertakan seluruh item pertanyaan ke dalam kuesioner yang akan disebarakan nantinya.

Kuesioner spiritualitas memiliki jumlah item sebanyak 35. 10 item untuk mengukur dimensi *awareness*. 6 item untuk mengukur dimensi *realistic acceptance*. 6 item untuk mengukur dimensi *disappointment*. 4 item untuk mengukur dimensi *grandiosity*. 9 item untuk mengukur dimensi *instability*. Kuesioner selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Untuk penomoran setiap item sesuai dengan dimensi dalam kuesioner spiritualitas dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Penomoran Item Spiritualitas

Kode	Keterangan	Jumlah Soal
A	<i>Awareness</i>	6
D	<i>Disappointment</i>	4
RA	<i>Realistic Acceptance</i>	4
G	<i>Grandiosity</i>	4
I	<i>Instability</i>	9
Total soal		27

Kuesioner berpikir kritis memiliki jumlah item sebanyak 40. 22 item untuk mengukur dimensi *induction*. 18 item untuk mengukur dimensi *observation & credibility*. Kuesioner selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Untuk penomoran setiap item sesuai dengan dimensi dalam kuisioner berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3

Penomoran Item Berpikir Kritis

No	Keterangan Item
1 - 22	<i>Induction</i>
24 – 40	<i>Observation & Credibility</i>

Skala yang digunakan untuk kuesioner spiritualitas adalah skala likert. Skala likert terdiri dari beberapa pertanyaan dan bertujuan mengukur perilaku individu dengan memilih kategori skala, diantaranya; sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Likert, 1932). Pengukuran dan pemberian skor untuk skala likert dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4

Tabel Deskripsi Skala Kuesioner Spiritualitas

Skor	Keterangan
1	Not at all true (Sangat tidak benar)
2	Slightly true (Tidak benar)
3	Moderately true (Cukup benar)
4	Substantially true (Benar)
5	Very true (Sangat benar)

Skala yang digunakan untuk kuesioner berpikir kritis adalah skala dikotomis. Skala dikotomis bertujuan untuk mendapatkan jawaban ya atau tidak. Sejalan dengan pernyataan tersebut Gide (2019) mendefinisikan skala dikotomis sebagai data paling sederhana yang diatur berdasarkan jenis atau kategori dengan menyertakan angka. Pengukuran dan pemberian skor skala dikotomis dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5

Deskripsi Skala Soal Tes Berpikir Kritis

Skor	Keterangan
0	Salah
1	Benar

3.5.2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup:

1. Melakukan adaptasi kuesioner (menyesuaikan beberapa item pertanyaan sesuai dengan bahasa subjek penelitian);
2. Persiapan administratif (mengurus pembuatan surat izin yang ditujukan untuk pihak sekolah);
3. Permohonan Izin kepada pihak sekolah untuk menyebarkan kuesioner;
4. Mengirimkan surat izin penelitian kepada sekolah;
5. Menyampaikan latar belakang penelitian dan juga prosedur pelaksanaan penelitian kepada pihak kepala sekolah dan juga guru wali kelas;
6. Menyebarkan kuesioner dengan cara membagikan kepada setiap murid kelas lima dan enam (menjelaskan cara pengisian dengan mengarahkan murid-murid untuk membaca perintah dalam lembar soal dan juga kuesioner, apabila terdapat kebingungan murid dapat mengangkat tangan untuk dibantu, peneliti juga menjelaskan bahwa pengisian kuesioner dan soal tes ini tidak dinilai sehingga mereka tidak perlu takut salah dalam menjawab);
7. Mengumpulkan dan menyortir kuesioner yang telah diisi oleh responden;
8. Mengolah data yang telah disortir menggunakan aplikasi SPSS.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Spiritualitas didefinisikan secara operasional sebagai sebuah keadaan kesadaran seseorang akan Tuhan yang berdampak pada kualitas hubungan seseorang dengan Tuhan yang memiliki indikator *awareness, realistic acceptance, disappointment, grandiosity, dan instability*.

Berpikir kritis didefinisikan secara operasional sebagai proses kognitif yang lebih menekankan pada standar rasional dan bersifat reflektif dengan fokus memutuskan apa yang harus dipercaya maupun dilakukan. Berpikir kritis ini mencakup dimensi *induction* dan *observation & credibility*.

3.7. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1. Validitas dan Reliabilitas

3.7.1.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan hasil uji dari penelitian terdahulu. Hasil uji validitas untuk kuesioner spiritualitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Spiritualitas

Dimensi	Hasil Uji Validitas
<i>Awareness (A)</i>	0.82 – 0.55
<i>Disappointment (D)</i>	0.88 – 0.62
<i>Realistic Acceptance (RA)</i>	0.81 – 0.53
<i>Grandiosity (G)</i>	0.73 – 0.53
<i>Instability (I)</i>	0.78 – 0.46

Sumber: Hall & Edwards. (2002). *The Spiritual Assessment Inventory: A Theistic Model and Measure for Assessing Spiritual Development*. Journal for the Scientific Study of Religion.

Sedangkan untuk hasil uji validitas untuk soal tes berpikir kritis yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel Berpikir Kritis

Dimensi	Hasil Uji Validitas
<i>Induction</i>	
<i>Observation & Credibility</i>	0.04 – 0.42

Sumber: Norris & Ennis. (1989). *Evaluating Critical Thinking*. Midwest Publications, p.89

3.7.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan hasil uji dari penelitian terdahulu. Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner spiritualitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Spiritualitas

Dimensi	Hasil Uji Reliabilitas
<i>Awareness (A)</i>	0.95
<i>Disappointment (D)</i>	0.90
<i>Realistic Acceptance (RA)</i>	0.83
<i>Grandiosity (G)</i>	0.73
<i>Instability (I)</i>	0.84

Sumber: Hall & Edwards. (2002). *The Spiritual Assessment Inventory: A Theistic Model and Measure for Assessing Spiritual Development*. Journal for the Scientific Study of Religion.

Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas untuk soal tes berpikir kritis yaitu 0.918 dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2016). Analisis statistik deskriptif penelitian ini mencakup rata-rata hitung, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Analisis ini menggunakan SPSS sebagai alat bantu hitungnya.

3.8.1.1. Rata-Rata Hitung (*Mean*)

Mean adalah nilai rata-rata yang muncul dalam sebuah perhitungan. *Mean* didapatkan berdasarkan perhitungan dari jumlah total nilai skala dibagi dengan jumlah ukuran sampel (Ghozali, 2016).

Langkah-langkah menemukan rata-rata hitung (*mean*) dengan menggunakan aplikasi SPSS, mencakup:

1. Klik menu bar *Analyze* › *Descriptive Statistics* › *Frequencies*;
2. Pindahkan variabel yang dilakukan analisis *mean* ke kolom *variable*;
3. Klik *statistic* › centang *mean* pada kolom *central tendency*;
4. Klik *continue*;
5. Klik *OK*.

3.8.1.2. Standar Deviasi (*Standard Deviation*)

Standar deviasi adalah nilai yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam suatu sampel dan untuk melihat seberapa dekat data tersebut dengan rata-ratanya (*mean*) (Sekaran & Bougie, 2016). Standar deviasi atau simpangan baku dikatakan sebagai ukuran penyebaran yang paling baik karena mampu menggambarkan besarnya penyebaran tiap-tiap unit observasi (Ghozali, 2016).

Langkah-langkah menemukan standar deviasi dengan menggunakan SPSS, mencakup:

1. Klik menu bar *Analyze* › *Descriptive Statistics* › *Frequencies*;
2. Pindahkan variabel yang dilakukan analisis standar deviasi ke kolom *variable*;
3. Klik *statistic* › centang *Std. deviation* pada kolom *Dispersion*;
4. Klik *continue*;
5. Klik *OK*.

3.8.1.3. Kategorisasi Data

Kategorisasi data penelitian adalah klasifikasi yang membagi individu menjadi kelompok-kelompok yang posisinya diurutkan berdasarkan karakteristik yang terukur (Azwar, 2018). tujuan memberikan gambaran mengenai keadaan responden berdasarkan aspek yang terukur. Pengkategorisasian data diawali dengan menentukan skala, terdapat 5 (lima) skala yaitu; sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan tujuan untuk mengelompokkan responden berdasarkan hasil data yang diperoleh. Skala tersebut diperoleh dengan melibatkan range, *mean*, dan juga standar deviasi (Azwar, 2012). Berikut tabel rumus kategorisasi data:

Tabel 3.9

Tabel Rumus Kategorisasi Data

Keterangan	Rumus
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat tinggi	$M + 1,5 SD < X$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh responden
M = Mean
SD = Standar Deviasi

Setelah mendapatkan kriteria kategorisasi data untuk menentukan kategori dengan menggunakan SPSS. Langkah-langkah penentuan kategori mencakup :

1. Klik *Transform > Recode into different variables*;
2. Masukkan skor total di kotak kanan (*numeric variable -> output variable*);
3. Beri nama "Kategori" pada bagian *Output Variable > Name > klik Change*;
4. Klik *old and new values*;
5. Buat kode untuk setiap kategori :
 - Kategori sangat rendah : *new value > ketik kode 1 > klik "Range, LOWEST through value" > isi hasil sesuai kategori sangat rendah*;
 - Kategori rendah : *new value > ketik kode 2 > klik "Range" > isi hasil sesuai kategori rendah*;
 - Kategori sedang : *new value > ketik kode 3 > klik "Range" > isi hasil sesuai kategori sedang*;
 - Kategori tinggi : *new value > ketik kode 4 > klik "Range" > isi hasil sesuai kategori tinggi*;
 - Kategori sangat tinggi : *new value > ketik kode 5 > klik "Range, value through"*

- HIGHEST* › isi hasil sesuai kategori tinggi;
6. Klik *continue* › *OK*;
 7. Klik *variable view* › *values labels*, masukkan :
 - *Value* : 1, label: sangat rendah;
 - *Value* : 2, label: rendah;
 - *Value* : 3, label: sedang;
 - *Value* : 4. label: tinggi;
 - *Value* : 5, label: sangat tinggi
 8. Add › *OK*
 9. Klik › *analyze* › *descriptive statistics* › *frequencies*
 10. Masukkan variabel “Kategori” pada kotak *Variables* di bagian kanan › *OK*

3.8.1.4. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan susunan data yang diatur berdasarkan kelas interval atau kategori tertentu dari suatu daftar (Hasan, 2001). Distribusi frekuensi dilakukan dengan tujuan memudahkan dan menyederhanakan proses penyajian data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami.

Langkah-langkah menemukan standar deviasi dengan menggunakan SPSS, mencakup:

1. Klik menu bar *Analyze* › *Descriptive Statistics* › *Frequencies*;
2. Pindahkan variabel yang dilakukan analisis distribusi frekuensi ke kolom *variable(s)*;
3. Menambahkan Histogram, klik *Charts* pada jendela *Frequencies*, kemudian pilih bagian Histograms;
4. Klik *continue*;
5. Klik *OK*.

3.8.2. Uji Asumsi

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji data observasi dan melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang dikatakan berdistribusi normal memiliki pola distribusi berbentuk lonceng (Sarwono, 2012). Bentuk lonceng pada pola distribusi memiliki rata-rata yang terletak di tengah-tengah kurva normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat harga p. Kriteria penentuan normalitas data sebagai berikut:

1. Jika nilai (sig.) > 0.05, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai (sig.) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS mencakup:

1. Klik menu *Analyze* › *Regression* › *Linear*
2. Masukkan variabel berpikir kritis ke kotak *dependent* dan variabel spiritualitas ke kotak *independent*;
3. Klik *save* › pilih *unstandardized* pada bagian *residuals* › klik *continue*;
4. Klik *OK*; muncul nilai residual pada *tab data view*;
5. Klik menu *Analyze* › *Nonparametric Tests* › *Legacy Dialogs* › *1-Sample K-S*;
6. Pindahkan *Unstandardized Residual* ke dalam kolom *Test Variable List*;
7. Centang *Normal* pada *Test Distribution*;
8. Klik *OK*.

3.8.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel spiritualitas dan berpikir kritis. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Ketentuan pengambilan keputusan untuk linearitas data dilakukan berdasarkan nilai R square paling tinggi pada model (*equation*). Jika sumbangsih efektif (*R square*) model linear paling tinggi, maka data memiliki pola linear. Jika sumbangsih efektif (*R square*) model lain paling tinggi, maka data tidak memiliki pola linear.

Langkah-langkah melakukan uji linearitas dengan menggunakan SPSS mencakup:

1. Klik *analyze* › *compare means* › *means*;
2. muncul kotak dialog; masukkan variabel spiritualitas ke dalam kotak *Independent List*, dan variabel berpikir kritis ke dalam kotak *Dependent List*;
3. Klik *options* › centang *Test for linearity* pada bagian *Statistic for First Layer* › *continue*;
4. Klik *OK*.

3.8.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Sederhana (*Pearson Product-Moment Correlation*). Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho diterima jika nilai sig. > 0.05 Ho ditolak jika nilai sig. < 0.05

Menurut Akoglu (2018) menjelaskan mengenai interpretasi koefisien korelasi dari *Pearson Product-Moment Correlation*. Interpretasi ini bertujuan untuk mengklasifikasikan hasil uji *pearson correlation* sesuai dengan kriteria yang tertera, sehingga dapat diketahui kualitas korelasi dalam sebuah penelitian. Interpretasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien Korelasi		Keterangan
+1	-1	Sempurna
+0.9	-0.9	Kuat
+0.8	-0.8	Kuat
+0.7	-0.7	Kuat
+0.6	-0.6	Sedang
+0.5	-0.5	Sedang
+0.4	-0.4	Sedang
+0.3	-0.3	Lemah
+0.2	-0.2	Lemah
+0.1	-0.1	Lemah
0	0	Tidak ada

Sumber: Akoglu (2018). *User's guide to correlation coefficients*.

Langkah-langkah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan spss mencakup:

1. Klik *Analyze » Correlate » Bivariate*, maka akan muncul kotak dialog *Bivariate Correlation*;
2. Klik variabel spiritualitas dan berpikir kritis, kemudian pindahan ke kotak *Variables*;
3. Centang *Pearson* pada kolom *Correlation Coefficients*, *Two-tailed* pada kolom *Test of Significance*, dan *Flag significant correlations*;
4. Klik *OK*.